

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya jaman. Berbagai macam sistem ekonomi pernah kita dengar, mulai dari sosialis, liberal, kapitalis hingga sistem syari'ah yang akhir-akhir ini hangat diperbincangkan. Ternyata sistem kapitalis tidak lagi mampu menopang perekonomian negara - negara maju. Terbukti saat ini perekonomian dunia mulai mengalami krisis yang mengakibatkan berbagai perusahaan harus gulung tikar, contohnya saja Amerika Serikat. Hal ini berdampak pula bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang sebagian perusahaan di negeri ini adalah milik investor dari luar.

Akuntansi syari'ah mulai menunjukkan eksistensinya. Di Indonesia sendiri yang didominasi oleh masyarakat beragama Islam sangat mudah untuk menemukan berbagai macam lembaga keuangan syari'ah. Mereka menginginkan segala kegiatan yang mereka lakukan telah sesuai dengan syariat Islam, termasuk kegiatan perekonomiannya. Di Indonesia bank berbasis syari'ah diawali oleh Bank Muamalat, lalu ada pula berbagai bank konvensional seperti: Bank Mandiri, BRI, BNI dan yang lainnya yang mulai merambah ke bank syari'ah.

Lembaga keuangan syari'ah tidak hanya berupa bank saja, adapula Unit Usaha Syari'ah, Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah yang saat ini telah berubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, dan lembaga keuangan syari'ah lainnya seperti Pegadaian Syari'ah. Pemerintah Indonesia telah

mengeluarkan peraturan-peraturan terkait dengan akuntansi syari'ah, diantaranya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, KDPPLK (Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) Bank Syariah, PSAK No. 59, PSAK No. 101 - 110, PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah).

Dengan adanya peraturan dari pemerintah terkait dengan akuntansi syari'ah, maka semakin lama jumlah lembaga keuangan syari'ah semakin meningkat di Indonesia. Baik lembaga keuangan berupa Bank Umum Syari'ah, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah serta Unit Usaha Syari'ah. Berikut akan dijabarkan total aset dan jaringan kantor perbankan syari'ah di Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia seperti yang dikutip oleh Rizal Yaya dalam bukunya "Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik Kontemporer"

Tabel 1.1

PANGSA PERBANKAN SYARI'AH TERHADAP TOTAL BANK ( POSISI  
JANUARI 2009 )

	Bank Syari'ah		Total Bank (Triliyun)
	Nominal (Triliyun)	Pangsa	
Total asset	51,814	2,24%	2.308,0
Dana pihak ketiga	38,195	2,18%	1.748,8
Pembiayaan	38,201	2,96%	1.289,8

Sumber :Rizal Yaya 2009 hal. 25

Tabel 1.2

JARINGAN KANTOR PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA (POSISI  
JANUARI 2009)

	Bank Umum Syari'ah ( BUS )		Unit Usaha Syari'ah ( UUS )		Bank Pembiayaan Syari'ah	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah UUS	Jumlah Kantor	Jumlah BPRS	Jumlah Kantor
2005	3	304	19	154	92	92
2006	3	349	20	183	105	105
2007	3	401	26	196	114	185
Mar 2008	3	402	28	207	117	188
Jun 2008	3	405	28	214	124	195
Sep 2008	3	497	28	216	128	199
Des 2008	5	581	27	241	131	202
Jan 2009	5	583	26	243	132	204

Sumber :Rizal Yaya 2009 hal. 25

Sistem keuangan yang berbasis pada prinsip ekonomi Syari'ah dapat menjamin terselenggaranya perekonomian dunia yang lebih adil dan membawa kesejahteraan umat manusia sesuai dengan konsep Islam "*rahmatan lil alamin*". Sebagaimana tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ  
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا  
وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكَتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ بَجْرَةً حَاضِرَةً  
تُذِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا  
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
وَ اتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٨٢﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan ( apa yang akan ditulis itu ) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhanannya...

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat menganjurkan untuk dilakukannya pencatatan setiap kali terjadi transaksi keuangan.

Seperti kita ketahui lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai “*Financial Intermediary*” atau bisa diartikan

sebagai peranan keuangan dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana. Hal inilah yang memberikan inisiatif bagi bank-bank yang ada untuk menghasilkan berbagai macam produk yang mampu menarik perhatian dan mampu membantu perekonomian masyarakat Indonesia.

Sistem syari'ah merupakan harapan dan kebutuhan masyarakat Indonesia, pangsa pasar ini juga menjadi landasan dari BPRS Bhakti Sumekar untuk melakukan kegiatan usahanya. Dan salah satu produk yang ditawarkan ialah *Rahn* emas atau lebih dikenal dengan gadai emas. *Rahn* emas memiliki syarat bahwa barang yang dijaminkan adalah emas milik nasabah. Emas dipilih dikarenakan bahwa emas menjadi salah satu barang yang dijadikan investasi oleh masyarakat.

Tanpa harus melakukan transaksi hutang piutang ataupun penjualan, dengan menggadaikan barang saja sudah cukup bagi nasabah untuk mendapatkan dana yang mereka inginkan. Pada hakikatnya barang yang menjadi penjaminan atas gadai terdiri dari berbagai macam ( kendaraan bermotor, surat berharga, emas, dan barang tidak bergerak lainnya ). Maksud dan tujuan dari produk ini yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai golongan melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, serta menghindari masyarakat dari gadai gelap, praktik riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Yang akan menjadi subjek penelitian kali ini adalah para nasabah yang melakukan akad *Rahn* emas di BPRS Bhakti Sumekar. BPRS Bhakti Sumekar yang memiliki lokasi di Kabupaten Sumenep memiliki nasabah *Rahn* emas yang cukup banyak karena mayoritas masyarakat disana lebih memilih

menginvestasikan dana mereka berupa emas karena lebih mudah untuk diuangkan. Terlebih dengan adanya produk gadai yang memungkinkan mereka untuk memperoleh dana tanpa harus kehilangan emasnya.

Setiap nasabah memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait dengan praktek akad *Rahn* emas yang terdapat di BPRS Bhakti Sumekar. Menurut Gale (1994) dalam penelitian yang dilakukan oleh Alida Palilati (2007), mengungkapkan bahwa persepsi konsumen terhadap nilai atas kualitas yang ditawarkan relatif lebih tinggi dari pesaing akan mempengaruhi tingkat loyalitas konsumen, semakin tinggi persepsi nilai yang dirasakan oleh pelanggan maka semakin besar kemungkinan terjadinya transaksi.

Dengan persepsi yang seperti ini akan jauh lebih menguntungkan bagi pihak bank, mereka menginginkan hubungan jangka panjang dari para nasabahnya sebab usaha dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila mereka harus menarik nasabah baru dibandingkan mempertahankannya. Persepsi nasabah merupakan penilaian, pendapat, tanggapan mengenai bagaimana kualitas dari praktek akad *Rahn* itu sendiri.

Motivasi dalam memutuskan suatu hal antar individu pasti terdapat perbedaan. Inilah yang juga menjadikan alasan penulis memilih judul “ **Persepsi dan Motivasi Nasabah Terhadap Praktek Akad *Rahn* Emas di BPRS Bhakti Sumekar** ”. Penulis ingin mengetahui apa sebenarnya motif para nasabah memilih produk *Rahn* emas, baik motivasi secara internal maupun eksternal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi nasabah terhadap praktek akad Rahn emas di BPRS Bhakti Sumekar ?
2. Bagaimana motivasi nasabah terhadap praktek akad Rahn emas di BPRS Bhakti Sumekar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi nasabah terhadap praktek akad *Rahn* emas di BPRS Bhakti Sumekar ?
2. Mengetahui motivasi nasabah terhadap praktek akad *Rahn* emas di BPRS Bhakti Sumekar ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi pihak BPRS Bhakti Sumekar
  - a. Memberi informasi bagaimana persepsi para nasabah terhadap produk *Rahn* emas.
  - b. Memberi informasi apa yang menjadi motivasi nasabah dalam menggunakan produk *Rahn* emas.

- c. Memberi informasi terkait mengapa nasabah memilih produk *Rahn* emas di BPRS Bhakti Sumekar.
  - d. Membantu untuk meninjau ulang dan memperbaiki kualitas produk mereka.
2. Bagi pihak nasabah
    - a. Memberikan informasi lebih mengenai apa sebenarnya produk *Rahn* emas.
    - b. Meningkatkan kepuasan mereka terhadap produk jasa bank.
  3. Bagi penulis dan pembaca
    - a. Lebih memahami secara teori dan praktek terkait dengan akad *Rahn* emas
    - b. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan ( khususnya akuntansi dan perbankan )
    - c. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam mempermudah proses penyusunan dan penguraian maka peneliti akan menjelaskan sistematika yang digunakan menurut masing-masing Bab nya.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab 2 akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Serta kerangka pemikiran dan proposisi penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab 3 akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi unit analisis, definisi operasional dan pengukuran unit analisis, partisipasi atau objek penelitian, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab 4 akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, analisis data, serta pembahasan tentang unit analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab 5 akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran – saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.